

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang luas dan subur. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor perkebunan di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Menurut Menteri Pertanian, sub sektor perkebunan menjadi sektor penting yang memberikan kontribusi sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia yaitu sebesar Rp 138,78 triliun (www.neraca.co.id). Menurut Dirjen Perkebunan, sub sektor perkebunan juga menjadi pendorong pertumbuhan PDB yang berasal dari hasil ekspor. Ekspor Indonesia naik 11,6% dari 2019 sedangkan Januari hingga Oktober 2020 besarnya 359,5 triliun, dan lebih dari 90% berasal dari subsektor perkebunan (Jawapos.com:2020).

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Investasi saham menjadi instrumen pasar modal yang paling populer dan menarik di Indonesia. Alasannya karena berinvestasi saham berdampak positif bagi perusahaan penerbit saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut perusahaan *go public* atau *initial public offering (IPO)*. Dikutip dari laman resmi (www.sikapiuangmu.ojk.go.id) ada

banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan apabila menjadi perusahaan *go public*, yaitu: 1) Memperoleh sumber pendanaan baru; 2) Meningkatkan nilai perusahaan (*company value*); 3) Perusahaan *go public* pasti akan mempublikasikan informasi perusahaannya, sehingga pasti mendapat perhatian media dan komunitas keuangan. Keuntungan ini akan memperkenalkan produk perusahaan yang akan menciptakan peluang baru dan pelanggan baru dalam bisnis perusahaan sehingga akan meningkatkan citra perusahaan; 4) Insentif pajak, perusahaan *go public* memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan (PPh) sebesar 5% lebih rendah dari tarif normal PPh.

Para investor sebelum melakukan investasi maka harus melihat kondisi saham tersebut. Dikutip dari laman (www.cnbcindonesia.com) pada tanggal 1 April 2021 mayoritas saham emiten sawit menguat pada perdagangan sesi I. Penguatan ini terjadi pada penguatan harga saham minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO). Menurut BEI, pergerakan harga saham emiten sawit pada sesi I antara lain :

1. Provident Agro (PALM), saham +2,63%, ke Rp 312, transaksi Rp 28 juta
2. Astra Agro Lestari (AALI), saham +2,00%, ke Rp 10.225, transaksi Rp 5 M
3. Eagle High Plantations (BWPT), saham +1,80%, ke Rp 113, transaksi Rp 1 M
4. Dharma Satya Nusantara (DSNG), saham +1,74%, ke Rp 585, transaksi Rp 6 M
5. PP London Sumatra Indonesia (LSIP), saham +1,56%, ke Rp 1.300, transaksi Rp 16 M
6. Mahkota Group (MGRO), saham +1,36%, ke Rp 745, transaksi Rp 1 M
7. Salim Ivomas Pratama (SIMP), saham +1,22%, ke Rp 496, transaksi Rp 1 M

8. SMART (SMAR), saham +0,26%, ke Rp 3.820, transaksi Rp 765 ribu.

Dari informasi yang menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan mengalami pertumbuhan yang positif, maka tidak menutup kemungkinan bahwa berinvestasi di sub sektor perkebunan dapat memberikan tingkat pengembalian atau *return* saham yang tinggi, karena setiap investor menginginkan *return* yang tinggi dari kegiatan investasinya. Menurut Jogiyanto (2017: 283) *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Ada dua macam *return* saham yang akan diperoleh investor yaitu *dividen* dan *capital gain (loss)*. *Dividen* adalah sejumlah persentase tertentu dari keuntungan bersih yang dibagikan perusahaan kepada para pemilik modal. Sedangkan *capital gain (loss)* adalah keuntungan atau kerugian uang investor dapatkan diperoleh dari selisih nilai sekarang dengan nilai investasi yang ditanamkan pada harga periode yang lalu.

Untuk berinvestasi saham, investor sebaiknya mempelajari kinerja keuangan perusahaan perkebunan tersebut. Kinerja keuangan adalah pengukuran investasi yang dicapai perusahaan dengan mengelola saham dan mencerminkan kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilihat dari bagaimana *return* sahamnya. Pada tabel dibawah ini menunjukkan nilai *return* saham pada perusahaan perkebunan yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1 Return Saham**Perusahaan Perkebunan di BEI Tahun 2014-2020**

| Nama Emiten | AALI | ANJT | DSNG | SGRO | SSMS |
|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 2014 | -0,08 | -0,07 | 0,88 | -0,82 | 1,03 |
| 2015 | -0,31 | 0,22 | -0,22 | 0,15 | 0,17 |
| 2016 | 0,06 | -0,26 | -0,08 | 0,06 | -0,28 |
| 2017 | -0,22 | 0,01 | -0,21 | 0,34 | 0,07 |
| 2018 | -0,10 | -0,04 | -0,06 | 0,00 | -0,17 |
| 2019 | 0,23 | -0,13 | 0,12 | 0,52 | -0,32 |
| 2020 | -0,15 | -0,27 | 0,33 | 0,06 | 0,48 |

Sumber : Data diolah dari harga pembukaan dan penutupan saham (2020)

Berdasarkan fenomena yang didapat dari berita dan informasi menunjukkan bahwa dengan berinvestasi di sub sektor perkebunan, maka investor akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Tetapi fenomena yang terjadi tidak tercermin dalam pasar bursa sub sektor perkebunan karena nilai *return* saham pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada perusahaan perkebunan nilainya masih belum konstan atau fluktuatif. Nilai *return* saham positif menunjukkan terjadi kenaikan harga saham dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai saham negatif menunjukkan terjadi penurunan harga saham dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai *return* saham dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik, akan mengundang semakin banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dampaknya, harga saham perusahaan akan naik, maka *return* saham juga akan naik. Alat analisis dalam menilai tingkat *return* saham adalah melalui analisis rasio keuangannya.

Manfaat yang diperoleh dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan menurut Irhan Fahmi (2014:47) yaitu 1) Sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan; 2) Sebagai rujukan bagi manajemen untuk membuat perencanaan; 3) Sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan; 4) Bermanfaat bagi para kredit untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman; dan 5) Sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, dan rasio *profitabilitas*. Pertama, rasio *likuiditas* yang diwakilkan oleh *current ratio* (CR). CR adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan.

Dapat dikatakan CR berpengaruh terhadap *return* saham, pernyataan tersebut didukung oleh Meyvi Fransiska Tarau, Herlina Rasjid dan Meriyana Fransiska (2020) bahwa CR berpengaruh negatif terhadap return saham, penelitian oleh Nurhudadi Saleh Sitompul (2020) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Made Reina Candradevi (2016) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Rasio kedua adalah rasio *solvabilitas* yang diwakilkan oleh *debt to equity ratio* (DER). DER adalah alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

membayar sebagian atau seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal perusahaan itu sendiri. DER dipilih karena tingkat solvabilitas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, semakin rendah DER maka meningkatkan respon positif dari pasar dan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena resiko yang ditimbulkan dari penggunaan dana yang bersumber dari utang akan berkurang, sehingga berpengaruh pada *return* saham. Begitu juga sebaliknya, jika utang lebih tinggi dari modal perusahaan berarti laba dari perusahaan yang akan diterima oleh pemegang saham akan berkurang karena diwajibkan untuk membayar hutangnya terlebih dahulu baru bisa membagi laba. Nilai DER yang besar memiliki risiko gagal bayar dan laba yang dibagikan kecil sehingga berpengaruh persepsi investor.

Dapat dikatakan DER berpengaruh terhadap *return* saham, pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Meyvi Fransiska Tarau, Herlina Rasjid dan Meriyana Fransiska (2020) bahwa CR berpengaruh negative terhadap return saham. Sedangkan dalam penelitian Yunia Aldea Hidayani (2019) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham, dan penelitian oleh Made Reina Candradewi (2016) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Rasio ketiga adalah rasio *profitabilitas* yang diwakilkan oleh *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah diinvestasikan. ROE dipilih karena dapat mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber

daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini memberikan jawaban akhir bagi manajemen perusahaan karena memberikan gambaran mengenai efektifitas pengelolaan perusahaan.

Semakin besar ROE maka akan semakin baik, karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik, jadi dapat dikatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Meyvi Fransiska Tarau, Herlina Rasjid dan Meriyana Fransiska (2020) bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham, penelitian oleh Nurhudawi dan Saleh Sitompul (2020) bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, penelitian oleh Made Reina Candradevi (2016) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan dalam penelitian Yunia Aldea Hidayani (2019) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, dan penelitian oleh Maya Dini dan Nurhayati menyatakan bahwa ROE tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi *return* saham yang telah dipaparan. Oleh karena itu penelitian tersebut akan dijadikan dasar penulisan menyusun skripsi yang berjudul :” **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh positif *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Di dalam penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk menambah pengetahuan dalam hal penelitian kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham perusahaan perkebunan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Perkebunan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memberi informasi kepada praktisi perusahaan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *return* saham pada periode 2014-2020.

b. Bagi Masyarakat dan Investor

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu, wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan

perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *return* saham pada periode 2014-2020.

c. Bagi Investor

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gambaran mengenai pentingnya analisis kinerja keuangan terhadap *return* saham menggunakan rasio keuangan perusahaan perkebunan.